

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETRAMPILAN MENGGAMBAR ANAK USIA DINI DI RAL-IMAN DESA NGLANDUNG
KECAMATAN GEGER KABUPATEN MADURA**

SKRIPSI



**OLEH
NADIYA PRASETIYANINGRUM**

NIM 211116010

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2020

ABSTRAK

Prasetyaningrum, Nadiya, 2020. *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Menggambar Anak Usia Dini Di RA AL-IMAN Desa Nglandung Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.* **Skripsi.** Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Mukhlison Effendi, M.Ag.

Kata Kunci: Guru, Keterampilan Menggambar, Anak Usia Dini

Keterampilan adalah proses transfer kemampuan menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang indah, unik dan menarik kepada orang yang belum mampu menghasilkannya. Sebagai suatu bentuk transfer keterampilan, tentu tidak serta merta dapat diwujudkan seketika, tetapi melalui proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel dan diferensiasi untuk pemecahan suatu masalah. Dalam pengembangan keterampilan sangat penting dikembangkan sejak dini karena keterampilan sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Pada penelitian kali ini, peneliti menemukan beberapa masalah pada keterampilan menggambar anak seperti halnya permasalahan yang datang dari individu maupun non-individu (lingkungan). Fakta memaparkan bahwa di beberapa siswa RA AL-Iman tidak menutup kemungkinan tidak mempunyai rasa bosan dalam hal berkreasi. Sehingga dapat mempengaruhi mental proses belajar anak. Hal lain yaitu non-individual (lingkungan)

yang memberi dampak negatif demi keberlangsungan proses belajar anak. Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan menggambar pada anak usia dini di RA AL-IMAN desa Nglandung kecamatan Geger kabupaten Madiun. (2) Untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan ketrampilan menggambar anak usia di RA AL-IMAN desa Nglandung kecamatan Geger kabupaten Madiun. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data mengikuti konsep yang ditemukan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data di RA AL-IMAN desa Nglandung kecamatan Geger kabupaten Madiun ditemukan: (1) Faktor-faktor penyebab kesulitan menggambar pada anak meliputi; (a) faktor internal (individual) yang mana seperti halnya minat bakat yang dimiliki oleh beberapa anak. (b) faktor eksternal (non-individual) yang mana meliputi peran guru, peran orang tua dan peran lingkungan yang kemungkinan berpengaruh besar terhadap perkembangan proses belajar pada ketrampilan menggambar anak usia dini di RA AL-Iman. (2) Upaya guru dalam meningkatkan ketrampilan menggambar meliputi; (a) pengembangan ketrampilan melalui imajinasi (seperti menggambar, mewarnai dan membuat pola), (b) pengembangan ketrampilan melalui penciptaan produk (hastakarya) seperti halnya kegiatan melipat, menggunting, menempel, *finger printing* dan mencocok gambar. (c) pengembangan ketrampilan melalui eksplorasi contohnya bermain lempar bola, mengenal lingkungan sekitar dan berkebun yang mana nantinya anak-anak dapat melihat, memahami, merasakan dan akhirnya memunculkan ide dari apa yang mereka alami. (d)

pengembangan ketrampilan melalui eksperimen seperti halnya guru mengadakan kegiatan percobaan yaitu pengenalan warna sekunder atau pencampuran warna dari beberapa warna primer yang nantinya akan menghasilkan warna baru dan tentunya menambah wawasan anak. (e) pengembangan ketrampilan melalui bahasa contohnya mengembangkan kegiatan berbahasa anak, area persiapan yang terdiri dari kegiatan menulis dan menggambar serta penyediaan buku gambar yang disarankan disetiap kelas guna merangsang rasa ingin tahu membaca pada diri anak



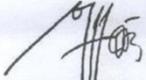
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nadiya Prasetiyaningrum
Nim : 211116010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Ketrampilan Menggambar Anak
Usia Dini Di RA AL-IMAN Desa Nglandung Geger Kabupaten Madiun.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing


Mukhlison Efendi, M.Ag

NIP. 197104302000031002

Tanggal, 20 April 2020

Mengetahui, Ketua

Jurusan PIAUD



Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

NIP. 197608202005012002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **NADIYA PRASETIYANINGRUM**
NIM : 211116010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : **UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETRAMPILAN
MENGAMBAR ANAK USIA DINI DI RA AL-IMAN DESA
NGLANDUNG GEGER KABUPATEN MADIUN**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 29 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 01 Juni 2020

Ponorogo, 02 Juni 2020
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. **ABDIYADI, M.Ag.**
NRP. 0212171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. MAMBAUL NGADHIMAH, M.Ag**
3. Penguji II : **MUKHLISON EFFENDI, M.Ag**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadiya Prasetyanigrum

Nim : 211116010

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Ketrampilan Menggambar Anak Usia Dini di RA AL-IMAN Desa Nglandung Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo. Yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id isi dari keseluruhan tulisan tersebut, Sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 07 Juli 2020

Penulis



Nadiya Prasetyanigrum
NIM. 211116010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadiya Prasetyaningrum

Nim : 211116010

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini, saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi dan perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 April 2020

Penulis


NADIYATI
TIMPEL
DESAARIF405131620
6000
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
Nadiya Prasetyaningrum
211116010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial, dan emosional. PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Secara institusional, pendidikan anak usia dini dapat di

¹ Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD (Dalam Perspektif Islami)* (Jogjakarta: Laksana, 2010), 35–36.

artikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi *motoric* (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap yang dilalui oleh anak usia dini.²

Teori modern tentang kecerdasan mengakui adanya kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Teori kecerdasan majemuk yang paling terkenal adalah yang diungkapkan oleh Howard Gardner. Menurutnya, kecerdasan manusia tidaklah tunggal, melainkan majemuk. Perbedaan antara manusia satu dengan lainnya bukanlah terletak pada tingkat kecerdasan yang dimilikinya, melainkan jenis kecerdasan yang paling menonjol yang dimilikinya. Namun sayangnya, kecerdasan majemuk tersebut tidak ditumbuh-kembangkan melalui sarana dan

² Suyadi, maulidya ulfah, *Konsep Dasar Paud* (Bandung :PT.Remaja Rosdakarya,2015), 17.

lingkungan yang sesuai, sehingga tidak berkembang. Demikian juga, sistem pendidikan di sekolah belum mengakomodir adanya kecerdasan majemuk yang dimiliki anak didiknya. Manusia harus mengetahui titik kecerdasannya, kemudian melatihnya untuk ditumbuh-kembangkan.³

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, serta pemberian pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman dan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dilingkungannya,

³ Muhammad Subhi Abdussalam, *Anakku Hebat Penuh Bakat* (Solo: Tayiba Media, 2014), 106.

melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan potensi dan kecerdasan anak.⁴

Seorang guru yang benar-benar menerapkan pendidikan yang santun anak dalam mendidik siswanya, akan selalu berpikir kreatif dan inovatif bagaimana menciptakan lingkungan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, agar anak usia dininya bisa lebih mudah mengerti apa yang hendak disampaikan oleh gurunya, metode apa yang bisa dilakukan yang memang sesuai dengan materi dan yang terpenting sesuai dengan kemampuan guru tersebut serta alat evaluasi yang bagaimana yang sekiranya cocok dengan materi tersebut.⁵

Penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berpikir anak, mengembangkan dan menghargai pengalaman anak, memahami bagaimana anak mengatasi suatu pengalaman menyediakan dan memberikan materi sesuai dengan taraf perkembangan kognitif anak agar lebih berhasil

⁴ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung : PT,Remaja Rosdakarya,2015), 15.

⁵ Ihsana El-Khulqo, *Manajemen PAUD* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar,2012), 103.

membantu anak berpikir dan membentuk pengetahuan, menggunakan berbagai metode belajar yang berbariasi yang memungkinkan anak aktif mengkonstruksi pengetahuan.⁶

Anak usia dini dikenal dengan sebagai manusia yang unik, kadang-kadang melebihi dari orang dewasa sulit diterka, diduga, baik dilihat dari bicar, tingkah laku maupun pikiranya. oleh karena itu, sebagai seorang pendidik harus paham tentang karakteristik anak usia dini. Selain menguasai karakteristik anak, guru juga harus memahami, menguasai konsep bidang ilmu seperti sains, matematika dan social, disamping itu juga harus dikuasai bagaimana cara mengenalkan bidang ilmu itu pada anak usia dini.⁷ Pembelajaran anak usia dini memiliki dua jenis model yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran

⁶ Febrialismanto, "Analisis Kompetensi Profesional Guru PG PAUD Kabupaten Kampar Provinsi Riau", 4.

⁷ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 81-82.

memberikan kesempatan dan kebebasan pada anak untuk mengemukakan pemikirannya.⁸

Dunia anak adalah dunia bermain salah satu fungsi seni adalah sebagai media bermain oleh sebab itu, aktifitas beroleh seni dapat dikembangkan melalui bermain melalui kemampuan mencipta atau berkarya, bercita rasa estetis dan berarpersasi seni di peroleh secara menyenangkan. Melalui kondisi yang menyenangkan seperti ini, anak-anak mengulang setiap aktivitas belajarnya secara mandiri dan akan menjadi kebiasaan dan keinginan terhadap seni.⁹ Ahli psikologi perkembangan yang membela kebebasan bahwa tumbuh kembang anak harus di atur dan diarahkan sehingga akan tumbuh dengan lebih baik, maka anak-anak TK harus menggambar sesuai dengan tema yng telah ditentukan. Jika demikian, maka jalan tengahnya adalah guru atau orang tua memberika kebebasan anak untuk menggambar sesuai yang diinginkan. Setelah menggambar selasai dibuat, anak disuruh menerangkan gambar yang buatnya. Keterangan anak

⁸ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran*, 37.

⁹ *Ibid*, 117.

yang dirangkai menjadi cerita dapat dibandingkan dengan gambar anak tersebut setelah itu guru atau orang tua dapat mengambil sebuah penilaian terhadap anak tersebut.¹⁰

Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan pola pikir pada peserta didik, pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya di arahkan pada kemampuan siswa untuk mengerjakan kegiatan menggambar dan tidak diberikan arahan untuk melakukan kegiatan menggambar. Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran ketrampilan yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran ketrampilan menggambar masih banyak yang dilakukan secara konvensional para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran aktif dan kreatif. Dalam proses pembelajaran mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu satunya sumber belajar mengajar, penyebab utamanya kelemahan pembelajaran tersebut karena guru tidak melakukan

¹⁰ *Ibid*, 120.

kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan ketrampilan menggambar.

Mewarnai sangatlah penting bagi anak usia dini karena untuk mengasah system motorik pada saat menggambar maupun mewarnai system motorik anak, khususnya tangan dapat bekerja dengan baik. Melalui aktifitas ini otot-otot tangan akan bekerja dan berlatih untuk melakukan sesuatu. Sehingga dikemudian hari jika ia melakukan kegiatan yang menggunakan tangannya ia tidak akan kaku dan mudah lelah.

RA AL-Iman Desa Nglandung Kecamatan Geger Kabupaten Madiun menggunakan pembelajaran menggambar untuk bisa meningkatkan ketrampilan pada anak. Untuk meningkatkan kreativitas anak dalam mewujudkan berbagai imajinasi, menggambar juga bisa mengembangkan emosional dan social anak. Di beberapa sekolah tingkat PAUD biasanya untuk meningkatkan ketrampilan menggambar menggunakan pola gambar dan pencil warna salah satu media pendukung untuk berimajinasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggambar tersebut, sedangkan di

RA AL-Iman Desa Nglandung Kecamatan Geger Kabupaten Madiun untuk meningkatkan ketrampilan menggambar anak belum kreatif dalam berimajinasi. Uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk membahas dalam skripsi dengan judul **“Upaya Guru Dalam Mengembangkan Ketrampilan Menggambar Anak Usia Dini di RA Al-Iman Desa Nglandung Kecamatan Geger Kabupaten Madiun”**.

B. Fokus Penelitian

Ketrampilan menggambar sangatlah penting bagi anak usia dini. Karena usia dini adalah masa-masa keemasan anak, dimana anak masih dengan mudah menerima dan menyerap apa saja yang diterimanya, maka dari itu fokus penelitian ini adalah mengembangkan ketrampilan menggambar untuk anak usia dini.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor penyebab Anak Usia Dini mengalami kesulitan menggambar di RA AL-IMAN desa Nglandung kecamatan Geger kabupaten Madiun?

2. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan ketrampilan menggambar Anak Usia Dini di RA AL-IMAN desa Nglandung kecamatan Geger kabupaten Madiun?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan menggambar pada Anak Usia Dini di RA AL-IMAN desa Nglandung kecamatan Geger kabupaten Madiun.
2. Mengetahui upaya guru untuk mengembangkan ketrampilan menggambar pada anak usia dini di RA AL-IMAN desa Nglandung kecamatan Geger kabupaten Madiun.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis
Penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan teori pembelajaran pengetahuan dalam ketrampilan menggambar anak usia dini. serta dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Secara Praktis
 - a. Manfaat bagi sekolah

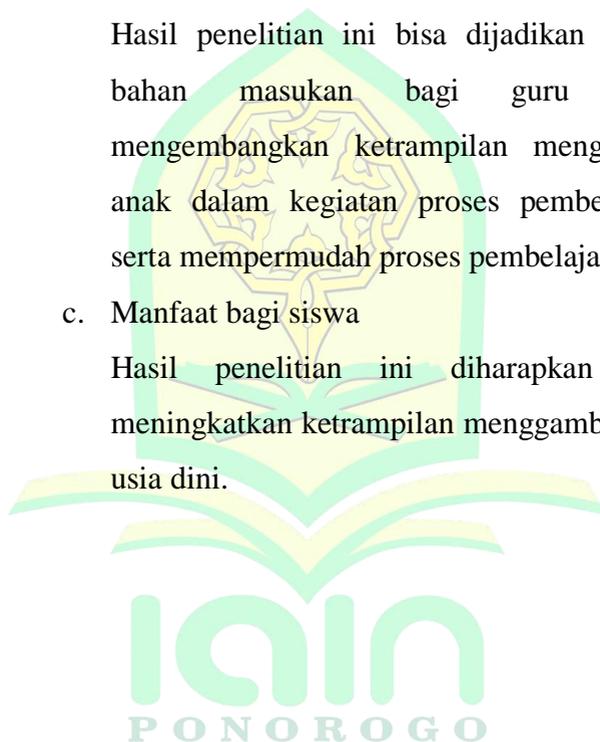
Hasil penelitian ini diharapkan di RA AL-IMAN desa Nglandung kecamatan Geger kabupaten Madiun dapat lebih meningkatkan ketrampilan menggambar anak usia dini.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengembangkan ketrampilan menggambar anak dalam kegiatan proses pembelajaran, serta mempermudah proses pembelajaran.

c. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan menggambar anak usia dini.



BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama, skripsi karya Isdi Nurjantara dari Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014 yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar Pada Kelompok B2 di TK ABA Kalakijo Guwosari Pajang Bantul” dengan kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa dari hasil tersebut dapat disimpulkan: Kemampuan dalam kreatifitas menggambar adalah (1) Kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan dalam menghasilkan sebuah gambar, (2) Kemampuan untuk menguraikan dengan rinci gagasan tersebut melalui goresan-goresan gambar, (3) Kemampuan untuk menghasilkan karya secara asli dan mandiri, (4) Adanya kemampuan untuk menggambar dengan ciri yang berbeda dan unik, (5) Adanya kemampuan untuk mengkombinasikan dalam sebuah karya gambar.

Persamaan antara penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan jenis metode kualitatif, sedangkan perbedaannya ialah fokus penelitiannya. Sumber penelitian memfokuskan pada “Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar Pada Kelompok B2 Di TK

ABA Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul”¹¹ Sedangkan fokus penulis penelitian ini pada “ Upaya Guru Dalam Mengembangkan Ketrampilan Menggambar Anak Usia Dini Di RA AL-IMAN Desa Nglandung Kecamatan Geger Kabupaten Madiun”.

Kedua, Skripsi karya Devi Nur'aini Ayuningtyas Dari Universitas Negeri Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Pada Tahun 2014 Dengan Judul “ Meningkatkan Kemampuan Menggambar Tehnik Sput pada anak kelompok B TK Negeri 3 Seleman Pakem Sleman Tahun 2013/2014”. Kesimpulannya yaitu hasil penelitian pada ketrampilan menggambar anak B di TK Negeri 3 Sleman juga dirasa masih kurang optimal. Hal ini terlihat ketika anak melakukan kegiatan menggambar menggunakan pensil. Saat itu, ada beberapa anak yang belum bersedia mengikuti kegiatan menggambar. Saat menggambar beberapa anak perlu didampingi guru dan dibujuk agar mau menggambar. Ketika mereka menggambar biasanya mereka diminta untuk meninukan gambar sama persis dengan yang dinuat oleh guru, sehingga saat diminta membuat gambar bertema bebas, anak pada umumnya hanya mengeluh dan mengatakan bahwa mereka tidak bisa

¹¹ Isdi Nurjantara: Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar pada Kelompok B2 Di TK ABA Kalakijo Guwosari Panjang Bantul Tahun Ajaran 2013/2014. (PhD Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

membuat gambar dengan tema tersebut. Peneliti juga menemukan ada beberapa anak bahkan meminta bantuan untuk digambarkan oleh temanya yang senang menggambar. Ketika anak-anak menggambar, kebanyakan setelah dibagikan kertas untuk menggambar mereka bingung dan selalu bertanya gambar apa yang harus mereka buat.

Persamaan antara penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan jenis metode kualitatif, sedangkan perbedaannya, penelitian ini fokus pada “Meningkatkan Kemampuan Menggambar Dengan Teknik *Sput* Pada Anak Kelompok B TK Negeri 3 Sleman”¹² Sedangkan fokusnya penulis ini pada “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Ketrampilan Menggambar Anak Usia Dini Di RA AL-IMAN Desa Nglandung Kecamatan Geger Kabupaten Madiun”.

B. Kajian Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan, anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan

¹² Devi Nur Aini Ayuningtyas “ Meningkatkan Kemampuan Menggambar Dengan Teknik *Sput* Pada Anak Kelompok B TK Negeri 3 Sleman Pakem Sleman” (PhD Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

dasar, dan menengah.¹³ Guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu, dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam kognitif, efektif dan Psikomotorik.¹⁴ Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa proses pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar

b. Upaya Guru

Upaya pertama meliputi yang lebih spesifik, yakni :¹⁵

- 1) Guru sebagai model
- 2) Guru sebagai perencana
- 3) Guru sebagai peramal
- 4) Guru sebagai pemimpin
- 5) Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar.

¹³ Ahmad Susanto, Suryani, Uce Rahmawati, Pendidikan Anak Usia

¹⁴ Thoifuri, Mohammad Nor Ichwan, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Rasail Media Group, 2007), 2-3.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 45.

Dalam kaitan sebagai upaya guru dalam perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan-tujuan spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu murid perlu dilibatkan sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan dan tingkat pengalaman mereka. Upaya tersebut menuntut agar perencanaan senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi dan materi pelajaran yang sesuai dengan minatnya.¹⁶

Dalam mengembangkan persiapan mengajar, terlebih dahulu harus diketahui arti dan tujuannya, serta menguasai teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar. Kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran.¹⁷

¹⁶ *Ibid*, 46.

¹⁷ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Cet.I, Bandung: Alfabeta, 2009), 115

2. Ketrampilan menggambar

a. Pengertian ketrampilan menggambar

Tujuan mengembangkan ketrampilan merupakan tujuan harapan-harapan jangka panjang untuk mengembangkan ketrampilan dan perilaku anak. Agar perencanaan pembelajaran terwujud, maka tujuan-tujuan ini harus dinatasi pada lingkup tujuan-tujuan yang tidak berlangsung dan hasil-hasil pembelajaran khusus. Tujuan program pengembangan ketrampilan menggambar secara berlangsung dan ketrampilan-ketrampilan yang memungkinkan anak-anak bersaing melakukan secara efektif disekolah.¹⁸

Gambar merupakan cerminan karakter anak. Apa yang digambarkan merupakan hasil apa yang dilihat kemudian dirasakan. Apa yang digambar bukan hanya yang sedang ia pikirkan, melainkan apa yang dilihat dengan perasaan yang di asosiasikan. Anak dapat meniru alam, mengubah, mengurangi, atau menghilangkan sebagian objek yang digambarkannya.¹⁹ Salah satu yang disenangi anak adalah menggambar anak senang mencoret-coret karena tertarik pada warna-warna yang muncul dari kegiatannya menggunakan alat tulis. Rasa senang anak dalam

¹⁸ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, 67.

¹⁹ Maman Tocharman, Bandi Sobandi, Zakarias S. Soetoeja, *Pendidikan Seni Rupa*, (Bandung : Upi, Prees, 2006), 102.

mencoret membuat ia mengekspresikan rasa sukanya dalam setiap kesempatan dimanapun ia dapat melakukannya, di kertas, di dinding, baju, maupun badanya sendiri.²⁰ Perkembangan kemampuan anak dalam menggambar sesuai dengan kemampuannya dalam memahami benda dan kematangan senso-motoriknya. Beberapa observasi yang dilakukan oleh beberapa peneliti, tahapan menggambar anak dapat dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Garis-garis tak berbentuk, dilakukan oleh anak usia 1,5 tahun – kurang dari 3 tahun.
- 2) Mampu menggambar dengan hasil berupa bentuk-bentuk tertentu walaupun bentuk sempurna dilakukan oleh anak usia 3-4 tahun.
- 3) Mulai bisa menggambar secara realistis. Biasanya kemampuan ini dimiliki oleh anak usia diatas 5 tahun.

Menggambar memiliki arti penting bagi anak. melalui gambar anak memiliki kesempatan untuk menuangkan ide-idenya serta mempelajari konsep-konsep mengenai bentuk dan warna. Lebih penting lagi, ia memiliki kesempatan melatih koordinasi antara penginderaan dan gerak fisik, terutama mata dan lengan.

²⁰ Mursid *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, 101.

b. Ketrampilan Motorik dalam Menggambar

Tingkatan kemampuan motorik sebagaimana yang dinyatakan oleh Deva (1970) dengan mengklarifikasikan domain psikomotorik ke dalam lima kategori yaitu: (1) imitation (peniruan), (2) manipulation (penggunaan konsep), (3) precision (ketelitian), (4) articulation (perangkaian), (5) naturalization (kewajaran).

1) Imitation (Peniruan)

Yaitu suatu ketrampilan untuk menirukan sesuatu obyek yang telah dilihat, didengar atau dialaminya. Jadi kemampuan ini terjadi ketika anak mengamati suatu benda, obyek, atau karya seni, dimana ia mulai memberi respon serupa dengan apa yang diamatinya. Ketrampilan meniru ini akan mengurangi koordinasi dan control otot-otot syaraf, karena peniruan gerakan umumnya dilakukan dalam bentuk global dan tidak sempurna. Contoh meniru gambar yang sudah jadi, meniru obyek alam yang diamatinya. Bisa meniru bentuk, warna, atau jenis alat/pewarna yang digunakan.

2) Manipulation (Penggunaan Konsep)

adalah suatu ketrampilan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan menggambar. Ketrampilan manipulasi ini menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, menampilkan contoh/peragaan

dan menetapkan suatu kreasi bentuk gambar yang dibuat anak-anak sesuai gaya pribadinya. Gerak tangan, otot dan jari-jari sewaktu menggoreskan alat gambarkan menghasilkan ciri/karakter yang bersifat khas/individual.

3) **Precision (Ketelitian)**

suatu ketrampilan yang berhubungan dengan kegiatan melakukan gerakan tangan sewaktu menggambar secara teliti dan benar. Ketrampilan ini sebenarnya hampir sama dengan gerakan manipulasi tetapi dilakukan dengan control yang lebih baik dan kesalahan yang lebih sedikit. Contoh pada saat anak-anak membuat gambar, ketelitian merapikan goresan-goresan garis sesuai alat gambar yang digunakan, kerapian menggoreskan warna sampai akhir penyelesaian gambar.

4) **Articulation (Perangkaian)**

merupakan suatu ketrampilan yang ada pada diri anak-anak untuk merangkaian bermacam-macam obyek menjadi komposisi gambar secara utuh. Gerak tangan sewaktu menggambar menekankan pada koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal antara gerakan-gerakan yang berbeda.

5) **Naturalization (Kewajaran)**

suatu ketrampilan untuk melakukan gerakan secara wajar. Menurut tingkah laku yang ditampilkan sewaktu menggambar, mengeluarkan energy baik fisik maupun psikis secara wajar, alamiah tidak dipaksakan dan di buat-buat. Ketrampilan motorik halus dalam menggambar dilakukan seperti halnya anak-anak melakukan aktivitas menulis. Sewaktu menulis atau menggambar kondisi emosional anak-anak seharusnya juga dalam kewajaran (alamiah) yang menyenangkan dan tidak dalam emosi yang tertekan terpaksa.²¹

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal disekolah maupun secara nonformal.

Kamus besar bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa anak adalah manusia yang masih kecil, yaitu yang baru berumur enam

²¹ Sumanto, *Makna Simbolis Gambar Anak*, (Malang: Gunung Samudra, 2015), 24-25.

tahun. Jadi jika diartikan secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0-6 tahun. Hal itu dikarenakan secara normatif, memang anak diartikan sebagai seseorang yang lahir sampai usia 6 tahun.²²

Sementara itu, jika kita tinjau dari sisi usia kronologisnya, maka menurut agreement of UNESCO anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pengertian tersebut akan berbeda jika dibandingkan dengan pengertian anak usia dini Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun) sampai dengan 6 tahun. Perbedaan rentang usia antara UNESCO dengan Undang-Undang tersebut terletak pada prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana usia 6-8 tahun merupakan usia transisi dari masa anak-anak yang masih memerlukan bantuan (dependen) ke masa anak-anak mampu mandiri (independen), baik dari segi fisik maupun psikis. Itulah sebabnya UNESCO menetapkan rentang usia 0-8 tahun masih berada pada jalur *early childhood education* atau PAUD. Sementara itu di Indonesia, anak yang berusia 6 tahun ke atas

²² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep Dan Praktik MMT Di KB* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), 21.

sudah berada pada jalur pendidikan dasar (*elementary school*).²³Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa balita, dan masa prasekolah. Berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan yang melingkupi anak usia dini antara lain aspek pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, emosi, sosial, bahasa, serta moral dan agama.

b. Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini

Pengetahuan tentang prinsip anak usia dini ini sangat penting untuk memperoleh gambaran keumuman perilaku anak pada tahap tertentu.²⁴Prinsip-prinsip perkembangan anak:

- 1) Perkembangan menyangkut perubahan. Tujuan perkembangan adalah aktualisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan. Berbagai perubahan ini dipengaruhi oleh:
 - a) Kesadaran anak akan perubahan tersebut.
 - b) Dampak perubahan terhadap perilaku anak.
 - c) Sikap sosial terhadap perubahan
 - d) Sikap sosial sebagai akibat dari perubahan penampilan anak.

²³ Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep Dan Praktik MMT Di KB 22*.

²⁴ Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih, Menyusun, Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 3.

- e) Sikap budaya yang merupakan cerminan orang memperlakukan anak sebagai akibat perubahan dan penampilannya.²⁵
- 2) Perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman. Apabila perkembangan membahayakan penyesuaian pribadi dan sosial anak, ia dapat diubah sebelum menjadi pola kebiasaan. Lingkungan tempat anak hidup selama bertahun-tahun, yang merupakan pembentukan awal kehidupannya, mempunyai pengaruh kuat pada kemampuan bawaan mereka.
- 3) Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar. Bukti menunjukkan bahwa perkembangan fisik dan mental sebagian besar dari proses kematangan intrinsik dan sebagian berasal dari latihan dan usaha individu. Perkembangan tergantung pada interaksi antara faktor-faktor bawaan dengan faktor sosial dan budaya lingkungan.
- 4) Pola perkembangan dapat diramalkan karena memiliki pola tertentu. Bidang spesifik perkembangan juga mengikuti pola yang dapat diramalkan. Ini mencakup berbagai aspek perkembangan motorik, perilaku, emosional,

²⁵ musfiroh, *Memilih, Menyusun, Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, 3.

bicara, perilaku sosial, perkembangan konsep, cita-cita, minat, dan identifikasi terhadap orang lain. Pola perkembangan tersebut dipengaruhi juga oleh kondisi lingkungan di masa pralahir dan pascalahir.

- 5) Pola perkembangan mempunyai karakteristik tertentu yang dapat diramalkan. Yang terpenting di antaranya adalah:
- a) Adanya persamaan pola perkembangan bagi semua anak.
 - b) Perkembangan berlangsung dari tanggapan umum ke tanggapan spesifik terhadap berbagai rangsangan yang diterima.
 - c) Perkembangan terjadi secara berkesinambungan.
 - d) Berbagai bidang perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda.
 - e) Terdapat berbagai keterkaitan dalam perkembangan.
 - f) Terdapat perbedaan individu dalam perkembangan aspek-aspek tertentu karena pengaruh bawaan dan sebagian karena kondisi lingkungan. Lingkungan lebih berpengaruh dalam menimbulkan perbedaan daripada faktor keturunan. Ini berlaku baik dalam psikis maupun psikologis
 - g) Terdapat periode dalam pola perkembangan yang disebut periode pra-lahir, masa

neonatus, masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak akhir, dan masa puber. Dalam semua periode ini, ada saat keseimbangan dan ketidakseimbangan.³⁷

- 6) Ada harapan sosial untuk setiap periode perkembangan. Harapan sosial ini berbentuk tugas perkembangan yang memungkinkan para orang tua dan guru mengetahui pada usia berapa anak mampu menguasai berbagai pola perilaku tertentu yang diperlukan bagi penyesuaian yang baik.
- 7) Setiap bidang perkembangan mengandung kemungkinan risiko tertentu, baik fisik maupun psikologis, yang dapat mengubah pola perkembangan. Beberapa bahaya berasal dari lingkungan dan sebagian lagi berasal dari dalam diri anak. Bila ini terjadi, anak itu akan menghadapi masalah penyesuaian yang bermasalah atau tidak matang.
- 8) Kebahagiaan bervariasi pada berbagai periode perkembangan. Tahun pertama kehidupan biasanya merupakan saat paling bahagia, sementara masa remaja biasanya merupakan saat yang potensial paling bermasalah. Kebahagiaan mempengaruhi penyesuaian masa kanak-kanak dan, dalam batas-batas tertentu, dapat dikendalikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁶ Penelitian kualitatif menyajikan hasil penelitian melalui gambaran atau uraian kata yang dapat memahami pembaca. Gambaran-gambaran seperti profil sekolah, suasana kegiatan belajar mengajar di kelas, guru ajar di kelas tersebut, karakteristik peserta didik dikelas tersebut, hasil data yang didapat dari beberapa sumber yang terlibat dalam penelitian dan setiap kendala-kendala dalam menyikapi kasus-kasus yang termuat pada isi penelitian.

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian ini peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, pengamat partisipatif, peneliti ikut masuk dalam objek penelitian tetapi hanya sekedar mengamati tidak ikut campur dalam proses pembelajaran. Serta

²⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 22.

kehadiran peneliti dilokasi penelitian, diketahui statusnya oleh informan atau subyek.²⁷

Pentingnya peran peneliti ialah sebagai bukti bahwa keikitsertaan seorang peneliti sangat mempengaruhi penelitiannya. Maka dari itu, sebagai peneliti sekaligus pengumpul data peneliti juga ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di sebuah kelas yang menjadi target penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di RA-AL Iman desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun, yang menerapkan ketrampilan menggambar usia dini. Atas dasar inilah dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana kegiatan mendongeng dapat meningkatkan ketrampilan pada anak usia dini.⁴¹

Sesuai dengan kegiatan menggambar usia dini yang secara langsung diaplikasikan di RA-AL Iman, pendidikan anak usia dini membuktikan bahwa bakat ketrampilan anak menggambar dapat tersalurkan. Serta bagi pendidik, peserta didik dan peneliti dapat menuai hasil sesuai dengan daya ukur ilmunya. Terpenting bagi peneliti dapat menyalurkan ide pada penelitian yang diambil serta dapat mengembangkan pendapat secara tertulis agar dapat dipahami oleh pembaca.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berikut dengan hal itu jenis data dapat dibagi menjadi: kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.⁴²

Deskripsi tertulis seperti hasil penelitian kegiatan belajar mengajar di kelas, hasil penelitian dari profil sekolah serta dapat mendeskripsikan mengenai data-data yang terkait dengan penelitian ketrampilan menggambar usia dini di RA AL-Iman.

2. Sumber tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, seperti jurnal yang berisi tentang artikel ilmiah pembelajaran hasil penelitian maupun hasil pemikiran sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi seperti:

- a. Data mengenai model pembelajaran ketrampilan menggambar.

- b. Data mengenai anak usia dini di RA AL-IMAN Desa Nglandung Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.
3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Penelitian ini akan menyertakan bukti-bukti valid berupa foto kegiatan belajar mengajar anak-anak, foto hasil kegiatan menggambar anak-anak, gambaran profil sekolah, dokumen-dokumen sekolah dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁸ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dari ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi dilakukan dengan mencangkup kegiatan kelas, profil sekolah, peran guru dan murid dalam kegiatan menggambar anak usia dini ini, serta observasi hal lain yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian saat ini. Dengan metode ini penulis menggunakan dalam rangka mencari data tentang:

- a. Bagaimana aktifitas kegiatan ketrampilan menggambar untuk anak usia dini.
- b. Bagaimana kemampuan anak memahami ketrampilan menggambar anak usia dini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang guru kelas, kepala sekolah untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab tentang ketrampilan menggambar, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Pengumpulan data hasil wawancara akan menjadi bukti terkuat jika nantinya peneliti dihadapi oleh penguji-penguji sidang skripsi. Maka dari itu, hasil wawancara haruslah tergambar jelas secara tertulis sehingga pembaca dapat memahami isi dari penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa bertindak tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Bukti-bukti penelitian yang lain berupa foto-foto yang valid, seperti foto kegiatan belajar mengajar, foto hasil ketrampilan anak serta foto *real* yang diambil sebagai bukti objek dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman analisis data dengan tiga aktivitas yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada

hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Display (penyajian data)*

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion/drawing/verivication*

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mendapatkan keabsahan data yang akurat, maka diperluka teknik pemeriksaan data yang tepat. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:²⁹

²⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

1. Derajat kepercayaan (*kredibilitas*), dimana peneliti percaya atas segala yang diberikan.
2. Keteralihan, peneliti bisa berganti waktu, informasi, dan lainnya untuk mencari data yang lebih mendalam.
3. Kebergantungan, data yang diperoleh hasil yang dapat dipastikan dari lokasi penelitian.
4. Kepastian, penelitian disini bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.

H. Tahapan – Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada empat tahap antara lain:

1. Tahap Pra-Lapangan

Menurut Bodgan dan Taylor bahwa desain penelitian kualitatif dilakukan sebelum ke lapangan, yakni dimana peneliti mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan. Desain penelitiannya bersifat fleksibel, termasuk ketika terjun ke lapangan. Sekalipun peneliti memakai metodologi tertentu, tetapi pokok-pokok pendekatan tetap dapat berubah pada waktu penelitian sudah dilakukan.⁵² Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan

perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan ketika penelitian.

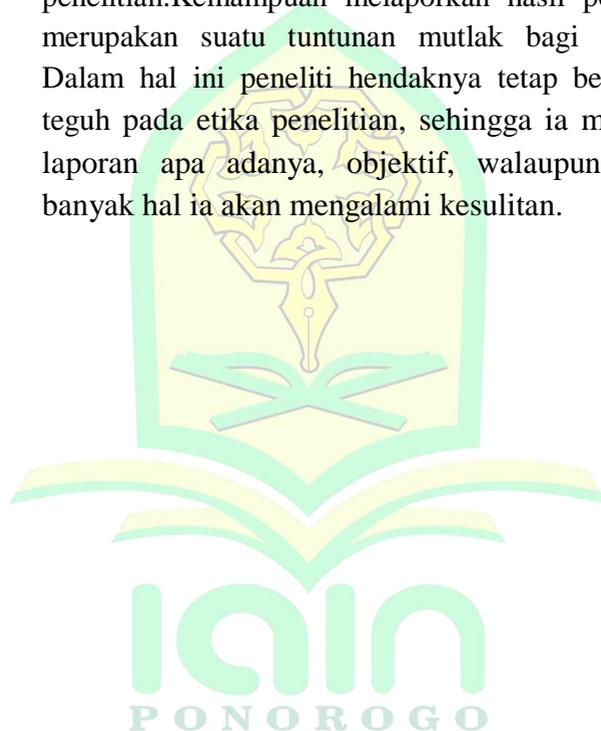
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan pembelajaran pengembangan sains di RA AL-Iman Desa Nglandung Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.
3. Tahap analisis data
Tahap ini meliputi, analisis selama dan setelah pengumpulan data, pada bagian tahap analisis data ini terdiri dari:
 - a. Konsep dasar analisis data
Hal ini akan mempersoalkan pengertian, waktu pelaksanaan, maksud, tujuan dan kedudukan analisis data.
 - b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis
Sejak menganalisis data dilapangan, peneliti sudah mulai menemukan tema dan hipotesis. Namun, analisis yang dilakukan lebih intensif, tema dan hipotesis lebih diperkaya, diperdalam, dan lebih ditelaah lagi dengan menggabungkannya dengan data dari sumber-sumber lainnya.³⁰
 - c. Menganalisis berdasarkan hipotesis
Setelah memformulasikan hipotesis, peneliti mengalihkan pekerjaan analisisnya dengan mencari dan menemukan apakah hipotesis itu

³⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 215.

didukung atau ditunjang oleh data yang benar. Dalam hal demikian, peneliti akan mengubah atau membuang beberapa hipotesis.

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Kemampuan melaporkan hasil penulisan merupakan suatu tuntunan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya, objektif, walaupun dalam banyak hal ia akan mengalami kesulitan.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini subjek yang dibahas merupakan deskripsi data umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya RA AL-IMAN desa Nglandung kecamatan Geger kabupaten Madiun, letak geografis, misi, tujuan, keadaan guru, peserta didik, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi, Deskripsi data khusus yang meliputi strategi guru dalam mengembangkan ketrampilan anak usia dini di RA AL-IMAN serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan ketrampilan anak usia dini di RA AL-IMAN Madiun

A. Deskripsi Data Umum RA AL-IMAN Madiun

1. Sejarah Singkat berdirinya RA AL-IMAN Madiun

Berangkat dari rasa kepedulian masyarakat untuk ikut dalam mencerdaskan anak bangsa lewat pendidikan formal yang bernafaskan Islam yang pada masa itu masih jarang atau sedikit, maka timbul suatu niat dan pemikiran untuk berbuat suatu kerja nyata dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut maka timbul niat dari bapak Suwarno para tokoh masyarakat dan sebagian warga desa Nglandung bermusyawarah untuk mendirikan Madrasah setingkat Raudlatul Athfal.³¹Raudhatul Athfal Al-

³¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/07-III/2020

Iman terbentuk pada tahun 2010 di Desa Nglandung RT 03 RW 01 Kec. Geger Kab Madiun Propinsi Jawa timur. Dimana Raudhatul Athfal Al-Iman di naungi oleh Yayasan Ki Ageng Besari yang dipimpin oleh Bapak Suwarno yang siap menerima santriwan santriwati untuk menimba ilmu Agama. Dengan dasar itulah dari pihak Yayasan mempunyai inisiatif mendirikan Taman Kanak Kanak/ RA yang berasaskan nilai-nilai Islami.

2. Letak Geografis RA AL-IMAN Madiun

Secara geografis RA AL-IMAN Madiun beralamatkan di Desa Nglandung RT 03 RW 01 Kec. Geger Kab Madiun Jl. Ahmad Yani No. 073 Provinsi Jawa Timur. Dengan memiliki luas tanah 184 M².

3. Profil Lembaga RA AL-IMAN Madiun

Nama sekolah RA AL-IMAN Madiun dengan jenis sekolah Raudhatul Athfal. Mempunyai NSS101235190112 dan NPSN 69747177, Izin Operasional 13.19/04/PP.00.42/2196/2010 dengan status sekolah swasta dan berakreditasi C pada tahun 2019.

4. Visi, Misi dan Tujuan RA AL-IMAN Madiun

a. Visi

Terwujudnya anak didik yang berakhlakul karimah, cerdas, kreatif, inovatif, terampil, mandiri, disiplin, dan peduli lingkungan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan yang professional sesuai dengan ajaran islam.
- 2) Menanamkan rasa cinta kepada Allah dan Rasulnya.
- 3) Membiasakan hidup dengan akhlaq yang mulia.
- 4) Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
- 5) Membantu anak untuk menggali potensi diri, sehingga mampu berkembang secara Optimal dan mandiri.
- 6) Menumbuhkan semangat berpotensi bagi seluruh warga sekolah.
- 7) Menanamkan rasa saling menghargai sesama teman dan menganggap semua sama tanpa harus membeda-bedakan

c. Tujuan

- 1) Menanamkan ajaran agama islam melalui pembiasaan-pembiasaan dan menciptakan suasana belajar dan bermain yang islam.
- 2) Mengupayakan kemampuan berfikir, merasa dan melakukan sesuatu agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik jasmani maupun rohani.
- 3) Mengupayakan kemampuan anak dalam ibadah amalliyah, doa-doa, belajar membaca dan menulis, serta menghafal surat-surat pendek.
- 4) Mengupayakan pemerataan layanan PAUD

- 5) Membuka kreativitas dan imajinasi anak didik supaya lebih kreatif, terampil dan dapat mengembangkan diri.

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik serta Peserta Didik RA AL-IMAN Madiun

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik

Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di RA AL-IMAN Madiun ini berjumlah orang . terdiri dari 3 orang . Terdiri dari kepala sekolah, 2 guru dari keseluruhan semuanya mempunyai kualifikasi lulusan S1 dan Mahasiswa untuk tenaga kependidikan.

b. Keadaan Peserta Didik

Data anak didik saat peneliti melakukan penelitian di RA AL-IMAN Madiun tahun ajaran 2019/2020 di RA berjumlah 19 anak, terdiri dari 12 anak laki-laki dan 7 anak perempuan .⁵⁸

c. Sarana dan Prasarana RA AL-IMAN

Bila dikaitkan dengan fasilitas pembelajaran, maka sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam suatu pendidikan untuk menunjang keberhasilan anak dalam proses belajar mengajar, dikarenakan fasilitas pembelajaran yang baik pula. Serta adanya sarana prasarana yang cukup memadai maka akan dapat memperlancar dan mempermudah proses kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana di RA AL-IMAN Madiun meliputi 2

- ruang kelas, satu ruang kantor, ruang aula, ruang tamu, kamar mandi.
- d. Struktur Organisasi RA AL-IMAN Madiun
Struktur Organisasi merupakan sebuah susunan berbagai komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi yang ada. Oleh karena itu, struktur organisasi yang ada di RA AL-IMAN Madiun terdiri dari yaitu, pelindung, Pembina/penasehat, ketua penyelenggara 1, kepala RA, sekretaris, bendahara, guru kelas A dan guru kelas B.

B. Deskripsi Data Khusus RA AL-IMAN Madiun

1. Faktor penyebab anak usia dini mengalami kesulitan menggambar di RA AL-IMAN Desa Nglandung Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

Ketrampilan merupakan tujuan atau harapan-harapan untuk mengembangkan ketrampilan dan perilaku anak. Seperti halnya kegiatan menggambar yang merupakan cerminan karakter anak yang kemudian dirasakan, dipikirkan dan dilihat. Hal tersebut merupakan kegiatan yang paling disukai anak-anak karena memunculkan warna yang membuat terkesan bagi anak-anak khususnya anak usia dini.

Sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran. Sedangkan terkait dengan kesulitan menggambar dan bakat

anak perlu adanya penyediaan sarana. Setiap sekolah mempunyai tujuan penyediaan sarana yang akan menunjang kegiatan, seperti yang diungkapkan Ibu Muhimmatul Hajariyah selaku Kepala Sekolah:“ Untuk sarana prasarana di RA AL-IMAN desa Nglandung Kecamatan Geger Kabupaten Madiun ini Alhamdulillah sudah lumayan memadai akan tetapi belum lengkap. Setiap tahunnya juga mendapat bantuan sehingga bisa digunakan untuk menambah media pembelajaran dan membangun gedung sekolah. Tapi ada salah satu hal yang belum tercukupi, yaitu ketika latihan drumband bersamaan alat-alat perkursinya masih kurang. Jadinya anak-anak bergantian menggunakannya. Untuk secara keseluruhan mengenai mengenai keseluruhan kegiatan di kelas sarana dan prasarananya sudah lumayan mencukupi.”⁶¹Selain sarana dan prasarana, penunjang lain dalam mengembangkan ketrampilan bisa muncul dari diri sendiri atau bahkan dari lingkungan sekitar. Kesiapan anak dalam belajar terkadang pengaruh juga pada anak, seperti yang diutarakan Ibu Lailatul Badriyah adalah:“Pada dasarnya setiap mempunyai capaian perkembangan yang berbeda-beda, jadi guru terkadang harus lebih memperhatikan anak yang masih sedikit lambat dibandingkan dengan anak yang lain. Masih sering di temukan anak yang kurang percaya terhadap dirinya sendiri, ada beberapa anak mengungkapkan “ tidak bisa bu” padahal mereka belum memulai untuk mengerjakan

kegiatan dan juga kebanyakan anak-anak masih kesulitan untuk mengikuti kegiatan menggambar pola.” Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Wiwik selaku guru kelas yang mengutarakan sebagai berikut: untuk kelas B tentunya pasti masih ada anak yang merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Menurut peneliti kebanyakan anak-anak masih kesulitan untuk mengikuti kegiatan pola menggambar. Akan tetapi ada beberapa tahapan menggambar pada anak usia dini yang terdapat 3 cara yaitu garis-garis tak berbentuk, menggambar bentuk-bentuk tertentu dan mulai bisa menggambar secara realistis. Alhasil anak-anak bisa berkreasi secara bertahap agar dapat mengembangkan ketrampilan yang dipunyai.

Selain dari diri anaknya sendiri, lingkungan sekitar juga berpengaruh pada proses kegiatan. Lingkungan yang baik dan nyaman akan berpengaruh, sesuai yang dikatakan oleh Ibu Muhimmatul Hajariyah selaku Kepala Sekolah: “Sejauh ini tidak ada keluhan terkait dengan keadaan lingkungan, semuanya mendukung mulai dari keadaan kelas, masyarakat sekitar dan lain sebagainya. Meskipun masuk gang jalan raya, tapi selama ini anak-anak menikmati proses kegiatan belajar dengan hikmat. Secara keseluruhan keadaan sekolah juga sehat dan bersih setiap harinya. Jadi anak-anak merasa nyaman, aman untuk melakukan kegiatan yang ada di sekolah.” Faktor penyebab juga disampaikan oleh guru kelas dan Lailatul

badriyah, ia mengatakan bahwa peran Orang tua dan lingkungan serta sarana dan prasarana kurang mendukung kegiatan sekolah. Dari segi anak, lebih ke pribadi mereka yang kadang merasa capek atau kurang semangat saat pembelajaran. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Muhimmatul Hajariyah sebagai berikut: “Secara keseluruhan dari setiap faktor tersebut mendukung kegiatan yang dilakukan anak. Orang tua sangat mendukung dan sangat pro aktif terhadap kegiatan anak. Sedangkan dari penyebab lebih dari ke anak didik, karena ketrampilan menggambar setiap anak berbeda-beda jadi harus lebih ekstra dalam mengawal mereka. Tapi sebenarnya saya tidak mau mengatakan itu sebagai penyebab, karena secara umum tidak terlalu berarti.”

Ketrampilan menggambar siswa banyak diperoleh dari pembelajaran di kelas. Menggambar merupakan pembelajaran dari suatu sistem yang tidak bisa terpisahkan. Untuk menjadikan siswa yang terampil menggambar, maka dibutuhkan guru yang berkualitas agar bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga bisa merangsang ketrampilan menggambar siswa seperti yang diutarakan oleh Ibu Muhimmatul Hajariyah selaku Kepala Sekolah: “ Siswa akan lebih semangat mengikuti kegiatan ketika apa yang disampaikan kepada anak menarik perhatiannya. Guru akan selalu berinovasi dan menciptakan hal-hal baru dalam pembelajaran yang terus berjalan

sesuai tujuannya. Guru menyiapkan media-media pembelajaran dalam setiap kegiatan, sehingga anak tidak merasa bosan dengan kegiatan yang dirancang oleh guru. Jadi untuk menjadikan guru berkualitas sebagai kepala sekolah selalu memotivasi para guru agar berinovasi dan menciptakan ketrampilan menggambar”.

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana disini sangat menunjang program pendidikan yang diselenggarakan khususnya pada kegiatan ketrampilan menggambar anak usia dini. Meskipun dengan catatan bahwasanya masih kekurangan terkait sarana prasarana. Akantetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ketrampilan menggambar anak dipengaruhi oleh diri sendiri ataupun lingkungannya yang menjadikan anak merasa tidak begitu tertarik pada kegiatan tersebut. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi mental anak terhadap keterlangsungan proses belajar mengajar, karena ada beberapa anak yang kurang percaya diri terhadap kemampuannya. Maka dari itu, Keadaan lingkungan, peran guru terhadap keberlangsungan dan ikut andilnya orang tua dalam kegiatan-kegiatan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak terkhusus dalam ketrampilan anak menggambar.

2. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Ketrampilan Menggambar Anak Usia Dini Di RA AL-IMAN Desa Nglandung Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

Setiap sekolah memiliki visi dan misi yang baik. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut dibutuhkan seorang Kepala Sekolah dan Guru yang berkualitas pula. Tentu semua sekolah mengharapkan agar siswa-siswanya memiliki kualitas yang baik. Salah satunya yaitu menjadikan siswa lebih terampil untuk menggambar, karena sifat itu sangat dibutuhkan di kehidupan sekolah nantinya. Maka dari itu guru selalu mempunyai beberapa strategi untuk mendukung proses belajar siswa. Pada saat proses mengajar siswa juga harus terampil menggambar karena hal itu juga bisa meningkatkan hasil belajar mereka. Ketrampilan bisa ditanamkan pada anak sejak dini dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah RA AL-IMAN desa Nglandung kecamatan Geger kabupaten Madiun Ibu Muhimmatul Hajariyah, yaitu: "Mengenai ketrampilan menggambar anak-anak di RA AL-IMAN Desa Nglandung kecamatan Geger kabupaten Madiun ini beragam anak, ada anak yang memang sudah mulai terampil menggambar ada juga yang belum tertanam pemikirannya untuk terampil. Sekolah mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kemampuan pada anak, jadi pihak sekolah semaksimal mungkin mengadakan

kegiatan-kegiatan yang sifatnya bisa mengembangkan ketrampilan anak.” Mengantisipasi siswa yang belum terampil dan membuat siswanya lebih memiliki ketrampilan yang baik disini Kepala Sekolah menambahkan kebijakan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bisa meningkatkan ketrampilan siswa di RA AL-IMAN Desa Nglandung Kecamatan Geger Kabupaten Madiun, seperti yang diutarakan oleh Ibu Muhimmatul Hajariyah sebagai Kepala Sekolah berikut ini: “Selain kegiatan yang dilakukan di dalam kelas pada waktu jam pelajaran, ada juga kegiatan tambahan untuk memfasilitasi dan lebih mengembangkan ketrampilan anak. Ada kegiatan drumband yang dilaksanakan seti ap hari sabtu selepas jam pembelajaran. Kegiatan mewarnai dan menggambar pola, melukis yang diadakan setiap hari senin hari jumaat ada bimbingan khusus yaitu adzan , menyanyi termasuk menggunting, menempel, mencocok.” Sedangkan dalam masa pertumbuhan, setiap anak memiliki potensi/bakat yang perlu dikembangkan. Melalui kegiatan pembelajaran anak, anak akan mengetahui dan mengenal pengetahuan baru yang telah direncanakan oleh guru. Guru harus mencoba mengembangkan beberapa upaya berupa kegiatan yang akan diajarkan kepada anak. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pengembangan melalui ketrampilan, imajinasi, hasta karya, eksplorasi, eksperimen dan bahasa. Seperti yang diungkapkan

oleh guru kelas B Ibu Lailatul Badriyah ,yaitu: “Setiap hari guru menyiapkan kegiatan-kegiatan yang membangun ketrampilan anak. Contohnya dari kegiatan imajinasi dan hasta karya seperti mencampur warna, mewarnai, menggambar bebas. Untuk kegiatan eksplorasi dan eksperimen lebih sering ke tanya jawab kepada anak mengapa ini bisa terjadi, penyebabnya apa dan lain sebagainya. Kemudian dari pengembangan bahasa secara rutin setiap hari senin anak dipersilahkan menceritakan kegiatan atau pengalamannya di hari sebelumnya ketika berada di rumah dan juga sehari-hari melalui Tanya jawab tema.”. Terkait dengan beberapa upaya atau strategi yang diterapkan guru dalam pengembangan ketrampilan yang mana guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Dengan kata lain, pada teori ketrampilan motorik menggambar anak terasah yang meliputi peniruan, penggunaan konsep, ketelitian, perangkaian dan kewajaran dapat berkembang sesuai ketrampilan yang dimiliki masing-masing diri anak. Yang mana kemudian dapat terealisasikan dengan adanya bakat anak-anak dalam bentuk karya-karya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Wiwik Hariningsih sebagai berikut: “Kegiatan hasta karya adalah kegiatan yang menghasilkan bentuk karya melipat, menggunting, menempel. Yang berkaitan dengan imajinasi ada kegiatan mewarnai, serta menggambar yang diberi

kebebasan. Kegiatan eksplorasi dan eksperimen tentu disesuaikan dengan tema, pernah melaksanakan perconaan membentuk gambar pola sedangkan pengembangan bahasa masih mencari fomula agar lebih bisa ditingkatkan”. Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tidaklah lepas dari langkah awal persiapan. Terkait dengan kegiatan-kegiatan pengembangan ketrampilan Ibu Wiwik Haringsih menjelaskan yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan adalah: “Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pembelajaran tentunya harus mengacu pada kurikulum serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru akan merancang RPPH pada minggu sebelumnya, jadi setiap hari sabtu para guru membahas kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan tema untuk minggu berikutnya dan persiapan bahan alat biasanya dilakukan pada hari sebelumnya jadi setiap pagi kami sudah siap semua alat bahan yang akan digunakan pada hari itu.” Sama halnya yang diungkapkan Ibu Lailatul Badriyah selaku guru RA AL-IMAN desa Nglandung kecamatan Geger kabupaten Madiun, sebagai berikut: “Persiapan RPPH selalu kami rancang di akhir minggu. Hari Jumat atau Sabtu. Pada hari itu kita akan merancang dan membahas kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan minggu selanjutnya.” Begitulah ungkapan persiapan yang dilakukan oleh salah seorang guru di RA AL-IMAN desa Nglandung kecamatan Geger kabupaten Madiun. Dalam setiap kegiatan memiliki tahapan

dan cara sendiri dalam melaksanakannya. Tapi pada intinya memiliki tujuan yang sama. Selain itu, persiapan dari tenaga pengajar itu sendiri juga sangat diperlukan. Bukan hanya memotivasi peserta didik saja tetapi memotivasi para guru juga sangat penting. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Muhimmatul Hajariyah sebagai berikut: “Kami berusaha untuk terus menerus saling memotivasi satu sama lain. Hal tersebut mendorong sesama guru agar tetap semangat serta dapat memunculkan ide-ide baru yang lebih kreatif lagi. Kepala Sekolah sendiri juga mendorong para guru dan juga setiap bulanya diadakan evaluasi serta pembahasan kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya dan kepala sekolah berharap guru mempunyai karakter masing-masing.”

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada anak usia dini memberikan apresiasi kepada anak sebagai bekal untuk pengembangan ketrampilan dan kreativitas anak dalam mengaktualisasikan gagasan sesuai bahasanya. Pembelajaran kesenian dan ketrampilan pada esensinya adalah bermain, pembelajaran melalui bermain yang baik adalah bermain menyenangkan bagi anak anak. Sehingga dapat mengembangkan imajinasi, kreasi sehingga anak dapat berkembang dengan baik dan memunculkan gagasan inovasinya. Dalam pelaksanaanya yang terpenting adalah guru, karena mempunyai peranan cukup besar untuk mengaktifkan dan memotivasi semangat anak.

Pengembangan untuk mempersiapkan pengajaran juga harus dipahami terlebih dahulu seperti halnya arti mengajar dan tujuan mengajar serta penguasaan materi secara teoritis maupun praktis. Alhasil upaya guru yang telah dikembangkan menjadi suatu patokan pengajaran untuk memajukan kreatifitas anak usia dini khususnya ketrampilan menggambar.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Tentang faktor penyebab Anak Usia Dini mengalami kesulitan menggambar di RA AL-IMAN desa Nglandung kecamatan Geger kabupaten Madiun

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sekolah secara formal untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan bermutu. Sebagai pengembangan bakat ketrampilan anak untuk menyalurkan potensi bakat yang ada dalam diri seorang anak. Pembangunan bakat ketrampilan menggambar seorang anak dilakukan dengan bermacam-macam kegiatan yang dapat memunculkan pemikiran yang terampil. Pada dasarnya ketrampilan menggambar merupakan proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan menggambar usia dini dapat dikategorikan menjadi dua yaitu:³²

a. Faktor internal

Seperti minat bakat anak yang mana setiap anak pasti mempunyai minat-minat masing-masing pada diri sendiri. Melalui minat, anak dapat mengeksplorasi apa yang menjadi keinginannya demi memuaskan dirinya. Ada kalanya anak hanya mempunyai minat pada

³²<https://docplayer.info/35024072-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kemampuan-menggambar-bebas-anak-kelompok-b-tk-cempaka-jaya-desa-daena-kecamatan-limboto-barat-kabupatengorontalo>. (Journal)

ketrampilan menggambar namun tidak berbakat pada kegiatan tersebut, ada kalanya anak tidak berminat mengikuti kegiatan menggambar namun sangat mahir pada ketrampilan tersebut dan ada kalanya anak mempunyai dua-duannya yaitu baik minat maupun bakat ketrampilan menggambar.

Setiap anak mempunyai minat yang berbeda-beda jadi, seperti halnya ketrampilan menggambar pada anak usia dini yang mana bisa dijadikan sebuah minat yang mengagumkan bagi anak, orangtua dan pendidik yang mendukung minat anak. Sehingga jika minat tersalurkan, kemungkinan besar anak dapat meraih beberapa prestasi yang menjadikannya semakin bersemangat untuk mengembangkan minat dan tersalurkan melewati bakatnya menggambar. Dikarenakan mereka lebih mudah untuk mengekspresikan ide-ide yang ada di otak lalu menjadikan hasil melalui gambar sebagai sebuah karyannya.

b. Faktor eksternal

Hal ini mencakup peran orangtua, peran pendidik serta pengaruh lingkungan. Peran guru dianggap baik dan sangat berpengaruh apabila mampu melakukan peran dan tanggung jawabnya untuk memajukan peserta didik seperti memotivasi dan menyediakan media yang dibutuhkan anak untuk menggambar. Guru di RA AL-IMAN desa Nglandung kecamatan Geger kabupaten Madiun berperan sebagai pengupaya strategi untuk mengembangkan bakat dan ketrampilan anak. Jadi, minat dan bakat anak pun bisa

tersalurkan dengan adanya kegiatan menggambar seperti ini. Sepakat dengan halnya jawaban wawancara Ibu Muhimmatul Hajariyah sebagai kepala sekolah RA AL-Iman, rutinan evaluasi setiap bulannya antar guru dalam upaya saling memotivasi antar guru secara psikologis dapat tersalurkan kepada anak didik dan guru bisa mempunyai karakter masing-masing. Upaya guru ini akan membaik selama keterkaitan antar guru dapat terjalin dengan baik.

Hal lain sebagai pendukung faktor ini ialah orang tua. Mengetahui peran orang tua sangatlah banyak jika dilihat dari sudut pandang sebuah keluarga. Hampir semua peran bisa dilakukannya dirumah serta tidak menutup kemungkinan bahwasannya peran seorang pendidik akan selalu diperankan untuk menjadikan anak-anak mereka menjadi anak yang dibanggakan dengan penuh prestasinya. Dalam halnya menemani anak menggambar, memebrikan motivasi, memuji hasil gambar anak meskipun bisa dikatakan gambaran tersebut masih coretan yang tidak semua orang bisa memahami maksudnya, serta selalu mendukung ketika anak membutuhkan dukungan ketika mereka *low*.

Begitu juga pengaruh lingkungan, pengaruh dari hal ini bisa dikatan pengaruh yang paling besar ketika orang tua dan guru belum sepenuhnya mengawasi kegiatan anak baik dari fisik maupun psikis. Anak mudah cenderung terpengaruh psikis seperti rasa malas dan mudah bosan terhadap sesuatu. Jadi pengawasan ekstra ketika anak sudah mengenali dunia luar yang bis jadi menjadi faktor berat pada pengaruh ketrampilan

menggambar anak. Akan tetapi sesuai jawaban kepala sekolah, Ibu Muhimmatul Hajariyah bahwa tidak ada keluhan pengaruh lingkungan, semuanya mendukung mulai dari keadaan kelas, masyarakat sekitar dan lain sebagainya. Suasana kelas tetap aman dan nyaman selama proses belajar mengajar berlangsung. Jadi melalui klarifikasi tersebut menyatakan bahwa di pengaruh lingkungan tidak begitu mempengaruhi ketrampilan menggambar siswa RA AL-Iman.

Bisa dikatakan bahwa strategi yang dilakukan dalam mengembangkan ketrampilan menggambar siswa adalah dengan membimbing saat proses pembelajaran dan kegiatan di kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan data peneliti bahwa dari hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan selalu direncanakan dengan matang. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk bakat dan ketrampilannya. Untuk kegiatan ketrampilan yang dilakukan di kelas sepenuhnya diserahkan kepada guru kelas. Untuk kegiatan penunjang secara penuh ditetapkan oleh kepala sekolah berdasarkan keputusan semua pihak sekolah.

Anak mempunyai banyak kesempatan untuk mengembangkan ketrampilannya di dalam kelas. Guru kelas selalu mendampingi dan membimbing anak-anak ketika melaksanakan kegiatan yang dilakukan. Seperti apa yang tertera pada teori upaya utama guru yaitu sebagai model, perencana, peramal, pemimpin dan pembimbing bagi anak-anak didiknya yang nantinya akan mempunyai ketrampilan menggambar sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan di sekolah RA AL-

Iman. Kegiatan tersebut mengacu terhadap kurikulum yang berlaku kemudian disusun ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang setiap hari sabtu merancang kegiatan untuk minggu depannya. Jadi selama sepekan, guru sudah mempersiapkan kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan pada hari minggu sebelumnya. Sedangkan persiapan alat, bahan dan media biasanya mereka siapkan pada hari sebelumnya. Kegiatan-kegiatan yang dirancang tentu sudah mengandung beberapa aspek perkembangan, tidak terkecuali ketrampilan. Hampir setiap kegiatan mengandung unsur ketrampilan, jadi tinggal bagaimana guru bisa mengembangkan pemikiran anak untuk lebih aktif berpikir. Berknaan dengan ketrampilan tersebut, maka ada beberapa yang diterapkan oleh guru, antara lain:

1) Pengembangan ketrampilan melalui imajinasi

Mengenai kegiatan pengembangan imajinasi, diperoleh dari jawaban guru dan kepala sekolah adalah seperti kegiatan menggambar, mewarnai, membuat pola. Disini anak diberi kebebasan ketika menggambar dan mewarnai, bebas memilih gambar sesuka hati dan bebas memilih warna apa yang mereka sukai meskipun kadang hal tersebut tidak sesuai konkretnya. Begitu juga dengan kegiatan membuat pola anak bebas menuangkan imajinasinya, anak sering membuat pola gambar rumah-rumahan, prgunungan, orang-orangan dan masih banyak lagi. Untuk imajinasinya kegiatan yang paling sering dilakukan adalah mewarnai.

- 2) Pengembangan ketrampilan melalui menciptakan produk (hasta karya)

Dalam kegiatan hasta karya setiap anak menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau benda tertentu sesuai dengan khayalannya. Setiap anak bebas mengekspresikan ketrampilannya, sehingga akan memperoleh hasil yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sebagian hasil kegiatan ketrampilan anak akan menghasilkan suatu produk (hasta karya). Banyak hasil karya anak mulai dari melipat, menggantung, menempel, *finger painting*, mencocok gambar. Hal yang sering dilakukan adalah mewarnai dan menebali kata.

- 3) Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi
Kegiatan eksplorasi yang biasanya dilakukan adalah bermain lempar bol, mengenal lingkungan sekitar dan berkebun. Guru akan melakukan tanya jawab tentang apa yang dilakukan dan di amati anak. Disini guru akan menilai sejauh mana daya pikir ditangkap anak dalam melakukan kegiatan tersebut. Ide ketrampilan seorang anak sering kali juga muncul dari kegiatan eksplorasi atau penjelajahan terhadap sesuatu. Kegiatan tersebut dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik.
- 4) Pengembangan ketrampilan melalui eksperimen

Selain kegiatan eksplorasi ada juga kegiatan eksperimen yang mempunyai makna mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu. Berdasarkan data, guru akan mengadakan kegiatan percobaan, tetapi tidak setiap minggu karena hal tersebut tergantung tema setiap pekannya. Biasanya guru akan mengenalkan warna sekunder, melalui pencampuran dari beberapa warna primer yang akan menghasilkan warna baru dan tentunya akan menambah pengetahuan anak.

Eksperimen yang dimaksudkan dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, dan mengapa sesuatu dapat terjadi serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang pada akhirnya mereka dapat membuat sesuatu yang bermanfaat dari kegiatan tersebut.

5) Pengembangan ketrampilan melalui bahasa

Pengembangan ketrampilan dapat dikembangkan dengan memberikan stimulasi melalui ketrampilan yang sudah dipersiapkan. Ketrampilan merupakan cara belajar anak usia dini yang paling tepat. Beberapa area ketrampilan yang cocok dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, area persiapan yang terdiri dari kegiatan menulis dan menggambar serta beberapa area yang lain dibuat oleh guru dengan berbagai macam ketrampilan. Penyediaan buku gambar disarankan disediakan di setiap kelas guna merangsang keinginan menggambar anak. Guru harus menilai bahasa anak-anak yang mungkin

mempunyai kebutuhan bantuan khusus dalam mengembangkan kepercayaan diri artikulasi, produksi bahasa atau percakapan mereka dengan penilaian tertentu dan kemudian memberikan aktivitas dan materi untuk membantu mereka.

Dari banyaknya contoh kegiatan diatas, maka guru ditanya mengenai mengembangkan bahasa, kebanyakan mereka menjawab belum terlalu banyak kegiatan yang dilakukan. Tapi setiap hari senin pagi guru akan menanyakan kegiatan anak-anak waktu libur dirumah. Melakukan tanya jawab disetiap tema yang dilakukan. Dari pengamatan saya, anak sangat antusias ketika mereka diberi waktu untuk menciptakan hal yang dilakukan pada dirinya. Terkadang mereka berebut untuk menceritakan urutan yang pertama, akan tetapi ada juga anak yang kurang bisa bicara atau diam saja dan harus ditunjuk terlebih dahulu. Jadi secara garis besar masing-masing kegiatan masih perlu adanya pengembangan lagi dan memperbanyak kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur ketrampilan. Karena masing-masing kegiatan mempunyai manfaat serta mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

B. Pembahasan Tentang Upaya Guru dalam Mengembangkan Ketrampilan Menggambar Anak Usia Dini di RA AL-IMAN desa Nglandung kecamatan Geger Kabupaten Madiun

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia dini secara menyeluruh yang mencakup fisik dan non fisik yang memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh berkembang secara optimal. Salah satu potensi dasar pada diri anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini yaitu potensi ketrampilan. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengembangkan ketrampilan anak melalui kegiatan seni rupa khususnya dalam bentuk kegiatan menggambar. Gambar anak menjadi sesuatu yang penting untuk pertumbuhan dan refleksi anak dalam pendidikan ketrampilan. Dalam pembelajaran menggambar di RA kebanyakan guru kurang memperhatikan hasil belajar anak terhadap pembelajaran yang satu ini. guru sering menggunakan menggambar sebagai pembelajaran relaksasi pada anak usia dini tanpa memperhatikan hasil karya anak sehingga didapati hasil karya anak dalam pembelajaran menggambar terkesan tanpa arahan. Pada prinsipnya ketrampilan menggambar berfungsi sebagai sarana untuk berekspresi pengembangan aktivitas, penyaluran imajinasi dan fantasi yang bermakna dalam memelihara perkembangan ketrampilan serta produktivitas anak. Namun, anak cenderung masih meniru dan kurang adanya inisiatif sendiri. Oleh karena itu diperlukan adanya teknik khusus yang dapat merangsang

anak, agar daya imajinasi ketrampilan dan inisiatif sendiri saat menggambar. Metode bercerita yaitu satu cara yang bisa digunakan oleh guru dalam meningkatkan ketrampilan anak dalam menggambar, karena dengan cara mendengarkan anak bisa menumbuhkan imajinasi mereka. Metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal yang baru dalam rangka penyampaian pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dasar anak Usia Dini.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru dalam mengembangkan ketrampilan menggambar anak usia dini di RA AL-IMAN desa Nglandung kecamatan Geger kabupaten Madiun maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab Anak Usia Dini mengalami kesulitan menggambar di RA AL-IMAN desa Nglandung kecamatan Geger kabupaten Madiun?

Strategi yang dilakukan dalam mengembangkan ketrampilan menggambar siswa adalah dengan membimbing saat proses pembelajaran dan kegiatan di kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan data saya peroleh dari hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan selalu direncanakan dengan matang. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk bakat dan ketrampilannya. Untuk kegiatan ketrampilan yang dilakukan di kelas sepenuhnya diserahkan kepada guru kelas. Untuk kegiatan penunjang secara penuh ditetapkan oleh kepala sekolah berdasarkan keputusan semua pihak sekolah.

- a. Pengembangan ketrampilan melalui imajinasi, kegiatan yang biasanya sering dilakukan adalah kegiatan mewarnai, menggambar dan bebas memilih gambar sesuka hati.

- b. Pengembangan ketrampilan melalui menciptakan produk (hasta karya), banyak hasil karya anak dilakukan mulai dari melipat, menggunting, menempel, finger painting, mencocok gambar. Hal yang sering dilakukan adalah mewarnai dan menebali kata.
 - c. Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi, kegiatan eksplorasi kegiatan yang biasanya dilakukan adalah bermain, lempar bola, mengenali lingkungan dan berkebun.
 - d. Pengembangan ketrampilan melalui eksperimen, guru melakukan kegiatan eksperimen tapi tidak setiap minggu dilaksanakan karena hal tersebut tergantung tema setiap pekannya. Kegiatan yang pernah dilakukan contohnya eksperimen pencampuran warna dari beberapa warna yang akan menghasilkan warna baru dan tentunya akan menambah pengetahuan anak.
 - e. Pengembangan ketrampilan melalui bahasa, yang sering dan rutin dilakukan oleh guru adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita dilakukan setiap hari senin pagi.
2. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan ketrampilan menggambar Anak Usia Dini di RA AL-IMAN desa Nglandung kecamatan Geger kabupaten Madiun?

Gambar anak menjadi sesuatu yang penting untuk pertumbuhan dan refleksi anak dalam pendidikan ketrampilan. Dalam pembelajaran menggambar di RA kebanyakan guru kurang memperhatikan

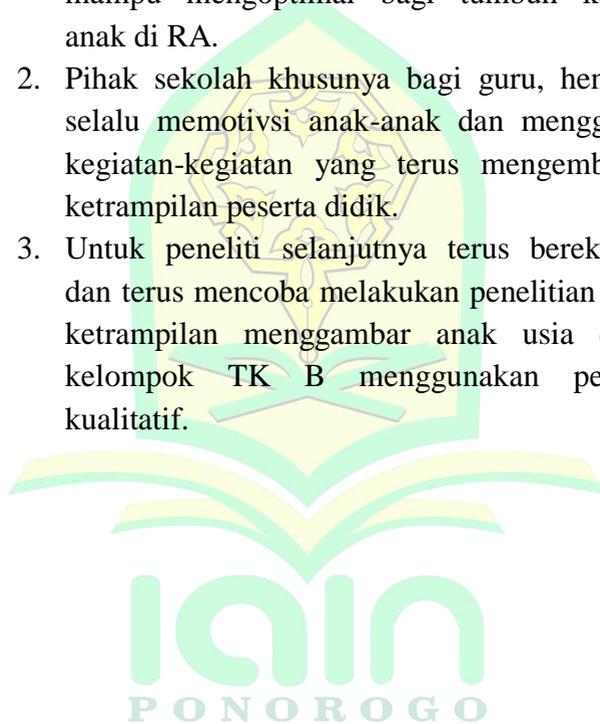
hasil belajar anak terhadap pembelajaran yang satu ini. guru sering menggunakan menggambar sebagai pembelajaran relaksasi pada anak usia dini tanpa memperhatikan hasil karya anak sehingga didapati hasil karya anak dalam pembelajaran menggambar terkesan tanpa arahan.

- a. Tingkat perkembangan mental anak, memerlukan kesiapan dari dalam diri anak. Anak belajar sebagai suatu proses yang membutuhkan aktivitas fisik maupun psikis. Anak usia RA berada pada tahapan praoperasional kongrit dan berfikir tahapan praoperasional kongrit dan berfikir intuitif di mana anak mampu mempertimbangkan tentang besar bentuk dan berbeda-beda berdasarkan pada pengalamannya.
- b. Perkembangan awal menentukan perkembangan anak selanjutnya, kebutuhan baik fisik maupun psikis di awal perkembangannya di amalakan akan sangat melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Piaget mengatakan bahwa untuk meningkatkan perkembangan mental anak ke tahap yang lebih tinggi dilakukan dengan memperkaya pengalaman anak terutama pengalaman kongrit karena dasar perkembangan mental merupakan pengalaman-pengalaman aktif dengan menggunakan benda-benda yang di dekat anak yang ada disekitarnya.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan setelah adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah harus bisa terus menerus mengevaluasi program-program kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan menggambar agar mampu mengoptimal bagi tumbuh kembang anak di RA.
2. Pihak sekolah khususnya bagi guru, hendaknya selalu memotivasi anak-anak dan menggunakan kegiatan-kegiatan yang terus mengembangkan ketrampilan peserta didik.
3. Untuk peneliti selanjutnya terus bereksplorasi dan terus mencoba melakukan penelitian tentang ketrampilan menggambar anak usia dini di kelompok TK B menggunakan penelitian kualitatif.



DAFTAR PUSTAKA

Abdussalam Subhi Muhammad, *Anakku Hebat Penuh Bakat*, Solo: Tayiba Media, 2014. Ayuningtyas Aini Nur Devi “ *Meningkatkan Kemampuan Menggambar Dengan Teknik Spuit*

Pada Anak Kelompok B TK Negeri 3 Sleman Pakem Sleman” PhD Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Darmadi Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Cet.I, Bandung: Alfabeta, 2009.

El-Khulqo Ihsana, *Manajemen Paud* , Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. Febrialismanto, “Analisis Komprtensi Profesional Guru PG PAUD Kabupaten Kampar

Provinsi Riau”. *Pengertian Guru Paud*, Vol. 6, 2017.

Hamalik Oemar, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Cet. VII, Jakarta:

Bumi Aksara, 2008.

<https://docplayer.info/35024072-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kemampuan-menggambar-bebas-anak-kelompok-b-tk-cempaka-jaya-desa-daena-kecamatan-limboto-barat-kabupatengorontalo>.

(Journal)

- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Moleong J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran* , Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Musbikin Imam, *Buku Pintar PAUD, Dalam Perspektif Islami* Yogyakarta: Laksana, 2010. Musfiroh Tadkiroatun, *Memilih, Menyusun, Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Nurjantara Isdi." *Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar Pada Kelompok B2 Di TK ABA Kalakijo Guwosari Panjang Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.*" *PhD Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.*
- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Susanto Ahmad, Suryani, Rahmawati Uce, *Pendidikan Anak Usia Konsep dan Teori*, Jakarta: Bumi Aksara 2017.

Suyadi, Ulfah Maulidya, *Konsep Dasar Paud*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2015.

Thoifuri, Ichwan Nor Mohammad, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Rasail Media Group, 2007.

Tocharman Maman, Sobandi Bandi, Soetoeja Zakarias S, *Pendidikan Seni Rupa*, Bandung : Upi, Prees, 2006.

Wijayani Ardy Novan, *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep Dan Praktik MMT Di KB*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015.

Zukhairina Latif Mukhtar, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.